



## PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020

<sup>1</sup>Nurismalatri, <sup>2</sup>Eka Dewi Artika

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[\\*dosen00996@unpam.ac.id](mailto:dosen00996@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan *time series* 6 (enam) tahun yaitu periode 2015-2020 dan 5 (lima) perusahaan *consumer goods*. Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham*

### Abstract

*This study aims to determine the variable current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) to stock prices. The purpose of this study is to determine how much influence the current ratio and debt to equity ratio have on stock prices in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative. The data analysis technique used is panel data regression with a time series of 6 (six) years, namely the 2015-2020 period and 5 (five) consumer goods companies. From the results of simultaneous hypothesis testing (F test) the current ratio and debt to equity ratio together have a significant effect on the stock price variable. Based on the results of the partial test (t test) the current ratio has a positive and significant effect on stock prices, while the debt to equity ratio has no and significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Work Discipline, Motivation, Employee Performance*

### PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini persaingan perekonomian yang semakin ketat sehingga perusahaan berupaya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggabungkan diri pada pasar modal. Dengan pasar modal sebagai wahana yang baik untuk melakukan pengembangan usaha dan berbisnis. Fenomena penelitian yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *Consumer Goods* dalam melaksanakan kegiatan usahanya terutama penjualan agar memperoleh pendapatan. Perusahaan *Consumer Goods* yang bergabung di pasar modal ini selalu

menawarkan sahamnya kepada para pemegang saham.

Perusahaan *Consumer Goods* berusaha menerbitkan saham untuk diperjualbelikan di pasar modal. Saham yang diperjualbelikan di pasar modal untuk tiap emiten berbeda harganya. Adanya harga saham emiten industri barang konsumsi yang tinggi maupun rendah tergantung kepercayaan investor. Harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap perusahaan *Consumer Goods* juga semakin tinggi.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun

turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental. Menurut Jogiyanto (2014:188) mengatakan bahwa analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk memperkirakan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya).

Berdasarkan penelitian Heny Ratnaningtyas (2021:100) tentang Pengaruh ROE, CR dan DER Terhadap Harga Saham tahun 2017-2019 bahwa secara parsial *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2012:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada

saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi dapat menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan sehingga perusahaan dianggap mampu membagikan laba kepada pemegang saham dibandingkan perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah.

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini akan menjadikan harga saham perusahaan akan naik.

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan CR, DER dan Harga Saham  
(Pada 5 Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020)

PERUSAHAAN	TAHUN	CR (%)	DER (%)	HARGA SAHAM (Rp)
Gudang Garam Tbk. (GGRM)	2015	177	67	55,000
	2016	193.79	59.11	63,900
	2017	193.55	58.25	83,800
	2018	205.81	53.1	83,625
	2019	206.19	54.42	53,000
	2020	291.23	33.61	41,000
H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP)	2015	656.74	18.72	94,000
	2016	523.41	24.38	3,830
	2017	527.23	26.47	4,730
	2018	430.2	31.8	3,710
	2019	327.61	42.67	2,100
	2020	245.41	64.26	1,505
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2015	232.6	62.08	13,475
	2016	240.68	56.22	8,575
	2017	242.83	55.57	8,900
	2018	195.17	51.35	10,450
	2019	253.57	45.14	11,150
	2020	225.76	105.87	9,575

<b>Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)</b>	2015	170.53	112.96	5,175
	2016	150.81	87.01	7,925
	2017	152.27	87.68	7,625
	2018	106.63	93.4	7,450
	2019	127.21	77.48	7,925
	2020	137.33	106.14	6,850
<b>Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)</b>	2015	65.4	225.85	37,000
	2016	60.56	255.97	38,800
	2017	63.37	265.46	55,900
	2018	73.25	175.3	45,400
	2019	65.29	290.95	42,000
	2020	66.09	315.9	7,350

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

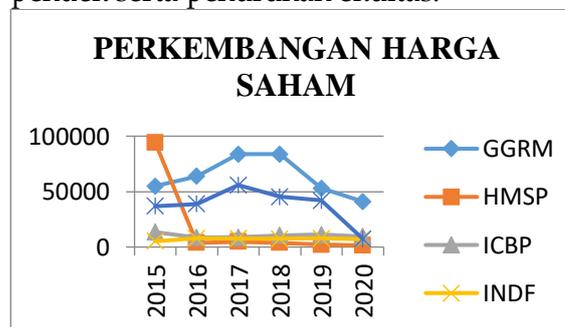
Tabel diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor *consumer goods* tahun 2015-2020 yang tidak stabil atau terjadi penurunan dan kenaikan (fluktuatif). Pada PT Gudang Garam Tbk. *current ratio* mengalami kenaikan dari 2015-2020, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi kewajiban utang lancarnya. Sedangkan DER mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar hutang/kewajiban lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya.

Pada PT H.M. Sampoerna Tbk perusahaan mengalami penurunan *current ratio* dan kenaikan *debt to equity ratio* dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2020, manajemen telah mengkaji kolektibilitas piutang dagang secara berkala dan yakin bahwa pencadangan yang dialokasikan untuk potensi kerugian dari piutang dagang sebesar Rp29,8 miliar per 31 Desember 2020 untuk menutupi segala potensi kerugian dari piutang dagang tak tertagih.

Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, perusahaan mengalami penurunan *current ratio* di tahun 2020, ini disebabkan karena ICBP membayar kewajiban utangnya untuk terus memperkuat posisi neraca. Sedangkan DER mengalami peningkatan di tahun 2020, ini terjadi karena kenaikan kepentingan nonpengendali dan laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2020 dikurangi dengan pembayaran dividen.

Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, perusahaan mengalami peningkatan *current ratio* di tahun 2020, ini berarti perusahaan mampu menutupi kewajiban utang lancarnya. Sedangkan DER mengalami peningkatan di tahun 2020, ini terjadi karena kenaikan kepentingan nonpengendali dan laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2020 dikurangi dengan pembayaran dividen.

Pada PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan mengalami kenaikan *current ratio* di tahun 2020, hal ini menunjukkan perusahaan mampu menutupi kewajiban utang lancarnya. Sedangkan DER mengalami peningkatan di tahun 2020, yang disebabkan kenaikan pinjaman jangka pendek serta penurunan ekuitas.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Saham

Dari grafik gambar diatas dapat dilihat perkembangan harga saham 5 (lima) perusahaan *consumer goods* periode tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 harga saham terendah adalah INDF yaitu sebesar Rp 5.175. Hal ini dikarenakan INDF mengalami penurunan laba sebesar 24,7% menjadi Rp 2,97 triliun (Rp 293 per saham), dibanding

tahun 2014 sebesar Rp 3,89 triliun (Rp 379 per saham). Penurunan laba tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan beban keuangan sebesar 79,42% menjadi Rp 2,99 triliun, dari Rp 1,67 triliun pada tahun 2014. (Pasardana.id)

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 harga saham terendah adalah HMSP. Pada tahun 2016 sebesar Rp 3.830 , tahun 2017 sebesar Rp 4.730 , tahun 2018 sebesar Rp 3.710 , tahun 2019 sebesar Rp 2.100 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.505. Penurunan harga saham ini merupakan dampak dari pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:25 di tahun 2016. HMSP melakukan aksi koporasi pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) guna menarik investor ritel yang lebih banyak dan meningkatkan likuiditas perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2012:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

### 3. Harga Saham

Menurut Hartono (2013:157) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik parsial maupun simultan. Dalam menganalisis data digunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi data panel, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini menampilkan gambaran atas suatu data yang terlihat dari nilai-nilai tertentu, yaitu nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

Variabel bebas yang digunakan yaitu *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER). Serta variabel terikat yaitu harga saham. Berikut ini telah disajikan gambaran statistik dari hasil uji statistik deskriptif menggunakan Eviews 11 :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HARGA	CR	DER
Mean	9.613333	220.2520	100.1400
Median	9.210000	194.4800	63.17000
Maximum	11.45000	656.7400	315.9000
Minimum	7.320000	60.56000	18.72000
Std. Dev.	1.185517	147.1936	84.73750
Skewness	0.022738	1.373726	1.416704
Kurtosis	1.834111	4.522500	3.675610
Jarque-Bera Probability	1.701706	12.33312	10.60582
	0.427050	0.002098	0.004977
Sum	288.4000	6607.560	3004.200
Sum Sq. Dev.	40.75807	628312.9	208232.9
Observations	30	30	30

Dalam tabel di atas menyatakan variabel terikat yaitu Harga Saham (HARGA) dari 5 perusahaan *consumer goods* dengan nilai terendah (minimum) 7.320000, sedangkan nilai tertinggi

(maximum) dari 5 perusahaan tersebut yaitu sebesar 11.45000. Rata-rata (mean) variabel ini dari 5 perusahaan adalah sebesar 9.613333, dengan standar deviasi sebesar 1.185517.

Variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) dari 5 perusahaan *consumer goods* dengan nilai terendah (minimum) 60.56000, sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari 5 perusahaan tersebut yaitu sebesar 656.7400. Rata-rata (mean) variabel ini dari 5 perusahaan adalah sebesar 220.2520, dengan standar deviasi sebesar 147.1936.

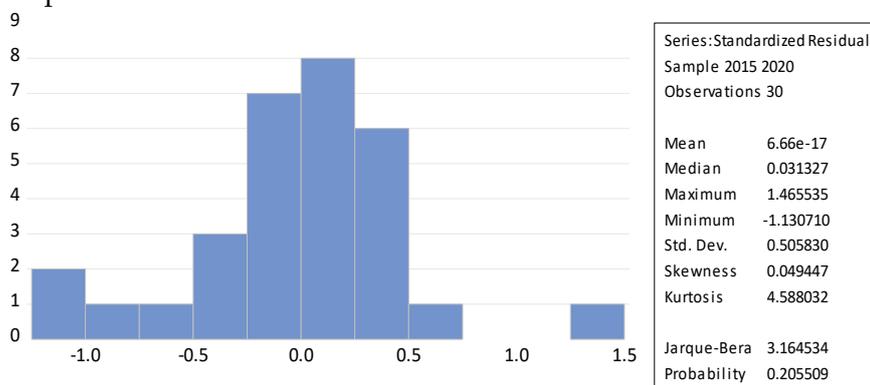
Variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 5 perusahaan *consumer goods* dengan nilai terendah (minimum) 18.72000, sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari 5 perusahaan tersebut

yaitu sebesar 315.9000. Rata-rata (mean) variabel ini dari 5 perusahaan adalah sebesar 100.1400, dengan standar deviasi sebesar 84.73750.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini, keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan Chi-square tabel, serta membandingkan probabilitas hitung dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0.05. Berikut adalah grafik histogram uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian:



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.164534 sementara nilai Chi-square tabel dengan melihat 2 (dua) variabel bebas dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Nilai dari probabilitas adalah 0.205509. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas  $> 0.05$ , dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

### b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear model regresi. Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.8 maka kita duga ada multikolinieritas dalam model.

Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0.8 maka kita duga model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	CR	DER
CR	1	0.679898
DER	0.679898	1

Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 0.8 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari unsur multikolienaritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi

klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan diantaranya yaitu metode grafik, uji park, uji glejser, uji white, uji goldfield-quandt, uji breush pagan godfrey, uji koefisien korelasi spearman, dan uji harvey.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, metode yang digunakan dengan menggunakan Breusch Pagan Godfrey Test. Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas level significant 5% atau 0.05, maka dapat dikatakan residual dari model tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.935483	Prob. F(2,27)	0.1639
Obs*R-squared	3.761753	Prob. Chi-Square(2)	0.1525
Scaled explained SS	2.175713	Prob. Chi-Square(2)	0.3369

Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0.1639, nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai signifikan (alpha) yaitu sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya

penyimpangan dalam asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, maka digunakan uji Breusch-Godfrey.

Berikut hasil pengujian menggunakan Uji Breusch-Godfrey:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.317051	Mean dependent var	8.99E-15
Adjusted R-squared	0.207779	S.D. dependent var	1.065266
S.E. of regression	0.948160	Akaike info criterion	2.882424
Sum squared resid	22.47517	Schwarz criterion	3.115957
Log likelihood	-38.23636	Hannan-Quinn criter.	2.957133
F-statistic	2.901482	Durbin-Watson stat	1.845813
Prob(F-statistic)	0.042229		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.845813, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0.05 (5%). Jumlah sampel (n=30) dan jumlah variabel (k=3) = 3,30 (cari dalam tabel DW) maka akan diperoleh nilai dL sebesar 1.2138 dan nilai dU sebesar 1.6498.

Nilai Durbin-Watson 1.845813 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu

sebesar 1.6498 dan kurang dari 4 - dU = 4 - 1.6498 = 2.3502, dari penjelasan tersebut dapat dituliskan sebagai persamaan berikut  $dU < DW < (4 - dU)$

= 1.6498 < 1.845813 < 2.3502, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

3. Uji Pemilihan Model Regresi data

Panel

a. Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.077885	(4,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.387315	4	0.0000

Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) F-hitung adalah 0.0000 di mana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan diawal yaitu sebesar 0.05, secara singkatnya dapat

dituliskan  $0.0000 < 0.05$ , maka H1 diterima. Sehingga *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *common effect model*.

b. Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.077220	2	0.0291

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.006505	0.005563	0.000000	0.0338
DER	-0.005800	-0.001787	0.000005	0.0601

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) *Cross-section Random* adalah 0.0291 di mana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan diawal yaitu sebesar 0.05, secara singkatnya dapat dituliskan  $0.0291 < 0.05$ , maka H1 diterima. Sehingga *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *random effect model*. Hasil akhir dari pemilihan model regresi panel yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), jadi tidak perlu lanjut ke uji Langrange Multiplier.

Dari rumus diatas didapat t-tabel sebesar 2.05183, dan t-hitung sebesar 3.843222, di mana dari angka ini dapat dinyatakan t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.843222 > 2.05183$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0008 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0008 < 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Koefisien Determinasi (*R Squared*), Uji t dan Uji f. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan *Eviews* 11 dan didapat hasil olah data sebagaimana berikut:

a. Uji Statistik t

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 30 dengan 3 variabel (bebas dan terikat) dan alpha 0.05. untuk memperoleh t-tabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 30 - 3 = 27 \text{ dan } \alpha 0.05$$

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 30 dengan 3 variabel (bebas dan terikat) dan alpha 0.05. untuk memperoleh t-tabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 30 - 3 = 27 \text{ dan } \alpha 0.05$$

Dari rumus diatas didapat t-tabel sebesar 2.05183, dan t\_hitung sebesar -1.289431, di mana dari angka ini dapat dinyatakan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-1.289431 < -2.05183$ ).

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.2101 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.2101 > 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

b. Uji Statistik F

Nilai F-hitung adalah 17.22298 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Sementara nilai F-tabel dengan signifikan 0.05,  $df(n1) = k-1 = 3-1 = 2$ , dan  $df(n2) = n-k = 30-3 = 27$ , F-tabel sebesar 3.35. Maka F-hitung  $>$  F-tabel ( $17.22298 > 3.35$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai F-hitung = 17.22298 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang menunjukkan hasil probabilitas  $<$  significant level ( $\alpha = 0.05$ ).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*current ratio* dan *debt to equity ratio*) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-squared dari model didapat sebesar 0.817949 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (CR dan DER) dalam menjelaskan variabel terikat (Harga Saham) adalah sebesar 81.7949% dan sisanya 18.2051% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian secara parsial yaitu t-tabel sebesar 2.05183, dan t\_hitung sebesar 3.843222, di mana dari angka ini dapat dinyatakan t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.843222 >$

$2.05183$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0008 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0008 < 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian secara parsial yaitu t-tabel sebesar 2.05183, dan t\_hitung sebesar -1.289431, di mana dari angka ini dapat dinyatakan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-1.289431 < -2.05183$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.2101 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.2101 > 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

## KESIMPULAN

1. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

## Saran

1. Bagi investor

Investor dan calon investor hendaknya cermat dalam menempatkan

dananya untuk berinvestasi pada suatu perusahaan terutama sektor *consumer goods*. Investor dan calon investor baiknya menilai perusahaan dengan analisis yang handal, terutama analisis fundamental laporan keuangan dengan memerhatikan tingkat likuiditas, profitabilitas maupun solvabilitas perusahaan dari laporan keuangan triwulan maupun tahunan, agar return yang diharapkan tercapai.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan yang menginginkan banyak investor yang berinvestasi di perusahaannya harus meningkatkan kinerja perusahaannya baik itu dalam keuangan ataupun dalam hubungan dengan masyarakat yang merasakan dampak baik maupun buruk dari perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi di perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menggunakan penelitian yang sama, maka peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain selain variabel yang sudah ada pada penelitian ini. Seperti variabel profitabilitas, rasio aktivitas dan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Karena variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menerangkan sebesar 81.7949% dan sisanya 18.2051% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: Ekonisia
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA
- Darmadji, T & Fakhruddin, H.M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S & Astawinetu, E.D. (2020) *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lutfi, A. M., et al. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420-428.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat
- Najibullah, N., & Nurjaya, N. (2021). Pengaruh non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan pada Bank DKI Syariah. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 48-55.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91-102.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratmaja. 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, L & Karlina, D., Cay.S. (2020) Pengantar Manajemen. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS
- Widoatmodjo, S. (2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.